

**PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN PANGAN PADA
UPACARA ADAT PERNIKAHAN ETNIS SIMALUNGUN DI
KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**ROPIANZA PURBA
18.870.0018**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/24

**PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN PANGAN PADA
UPACARA ADAT PERNIKAHAN ETNIS SIMALUNGUN DI
KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Medan Area



OLEH
ROPIANZA PURBA
18.8700.018

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/24

Judul Skripsi : Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Pangan Pada Upacara Adat
Pernikahan Etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta
Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

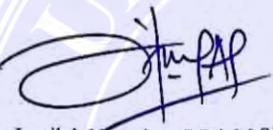
Nama : Ropianza Purba

NPM : 18.870.0018

Prodi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si
Pembimbing I



Rahmiati, S.Si, M.Si
Pembimbing II



Ferdmand Susilo, S.Si, M.Si
Dekan



Rahmiati, S.Si, M.Si
Ka. Prodi/Wakil Bidang Penjaminan
Mutu Akademik

Tanggal Lulus : 23 Januari 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat yang memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas, sesuai nomor, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Januari 2024



Ropianza Purba
18.870.00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ropianza Purba|
NPM : 18.870.00018
Program Studi : Sains dan Teknologi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exsif Royalti Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul : Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Pangan Pada Upacara Adat Pernikahan Etnis Simalungun di Kecamatan Simakuta Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Dengan Hak Bebas Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Januari 2024
Yang Menyatakan

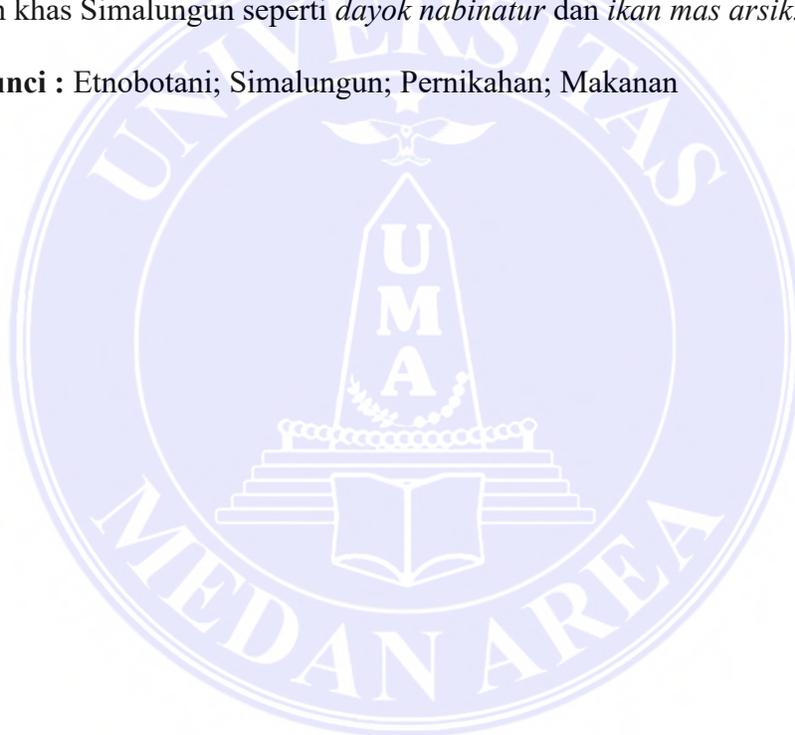


(Ropianza Purba)

ABSTRAK

Upacara adat simalungun merupakan suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Upacara memuat berbagai ritual-ritual yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis tumbuhan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan pangan, jenis makanan/masakan yang disajikan dalam upacara pernikahan etnis Simalungun serta maknanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh 24 jenis dari 14 famili tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan etnis Simalungun. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah (25%), umbi (21%), biji (17%), rimpang (12,5%), daun (12,5%), batang (8%) dan bunga (4%). Dari jenis tumbuhan yang digunakan diperoleh beberapa makanan/masakan yang selalu disajikan pada saat upacara pernikahan yaitu masakan khas Simalungun seperti *dayok nabinatur* dan *ikan mas arsik*.

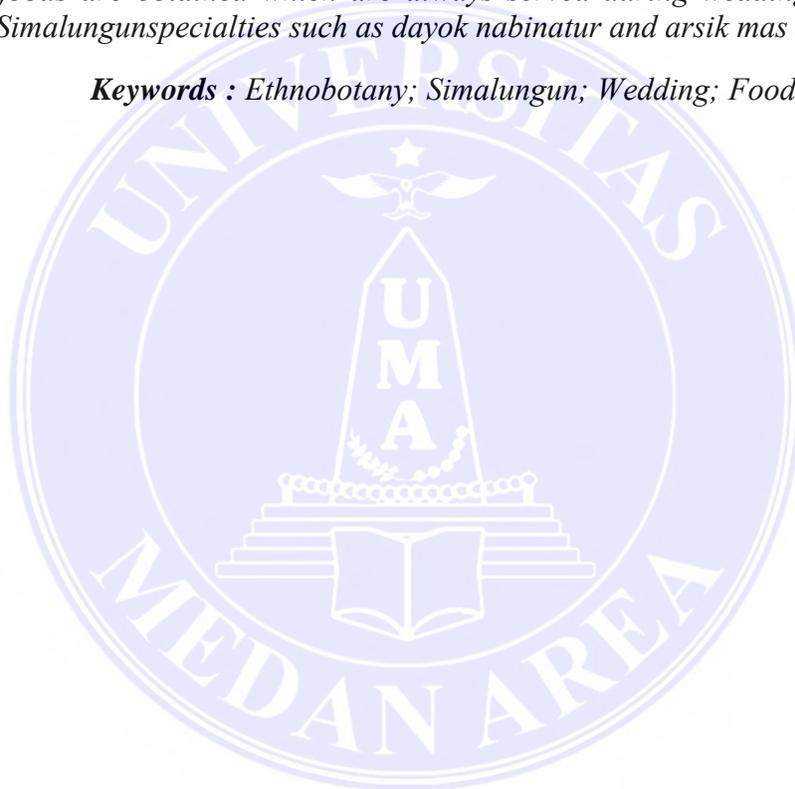
Kata kunci : Etnobotani; Simalungun; Pernikahan; Makanan



ABSTRACT

Simalungun traditional ceremony is ceremony that is carried out from generation to generation by the community. The ceremony contains various rituals in which various types of plants are used. This study aims to determine the types of food plants, the types of food/cooking served in Simalungun ethnic wedding ceremony and their meanings. The type of research used is aqualitative descriptive method with interviews and selection of informants by means of purposive sampling. The result showed that 24 species from plant families were used in Simalungun ethnic wedding ceremonies. The parts of the plants used were fruit (25%), tubers (21%), stems (17%), rhizomes (12,5%), seeds (12,5%), leaves (8%) and interest (4%). From types of plants used, several foods are obtained which are always served during wedding ceremonies, namely Simalungun specialties such as dayok nabinatur and arsik mas arsik.

Keywords : Ethnobotany; Simalungun; Wedding; Food



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Parmonangan, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun pada tanggal 14 Juni 2000 dari Ayahanda Malias Purba dan Ibunda Dame Lasmaita Silalahi. Penulis merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh hingga saat ini adalah memasuki sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 097378 Siboro pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Pematangsiantar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar dan lulus pada tahun 2018. Memasuki perguruan tinggi swasta di Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Medan Area pada tahun 2018. Melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di PT. Ensem Lestari Kuta Tinggi Aceh Singkil pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Pangan Pada Upacara Adat Pernikahan Etnis Simalungun Di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”**.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.En, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rahmiati, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Sain dan Teknologi universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Riyanto, M.Sc selaku sekretaris sidang yang telah menyempatkan diri untuk dapat menghadiri sidang.
6. Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rahmiati, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Para Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi peneliti, serta para staff tata usaha Program Studi Biologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Kedua orang tua saya Bapak Malias Purba dan Ibu Dame Lasmaita Silalahi yang tidak pernah berhenti mendoakan saya dan terus mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Saudara kandung saya Rodiaman Purba, Roida Purba, Roy Purba, Revi Purba yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat saya Dosma Taty Yohanna br Manik dan Sepupu saya Nova Nababan yang mendukung dan memberikan semangat selalu kepada saya.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Sains dan Teknologi Univeritas Medan Area Stambuk 2018 yan selalu mendukung dan mendoakan saya.
13. Untuk kepala desa, masyarakat yang ada di Parmonangan, PCS dan Saribudolak yang telah memberikan izin dan kerja sama yang baik selama saya penelitian
14. Seluruh teman-teman saya Ps.Sarvo dan adik-adik kost saya Dian, Ronaldi, Anro dan Noubel yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
15. Untuk diri sendiri yang sudah mampu bertahan sehingga boleh melewati proses yang begitu sulit dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis

Ropianza Purba

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Etnobotani Tumbuhan Pangan	4
2.2 Tradisi Etnis Simalungun Dalam Upacara Adat.....	5
2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dalam Upacara Adat Simalungun	8
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	10
3.3 Metode Penelitian	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
3.5 Prosedur Penelitian	11
3.5.1 Observasi	11
3.5.2 Wawancara	11
3.5.3 Dokumentasi	11
3.6 Analisis Data	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Silimakuta	12
4.2 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Masakan.....	17
4.3 Sumber Perolehan Jenis Tumbuhan Pangan	20
4.4 Prosesi dan Hidangan yang disajikan pada Pernikahan Etnis Simalungun.....	22

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Simpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR ISI	28
Lampiran.....	32



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis tumbuhan pangan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan Simalungun di Kecamatan Silimakuta.....	13
---	----



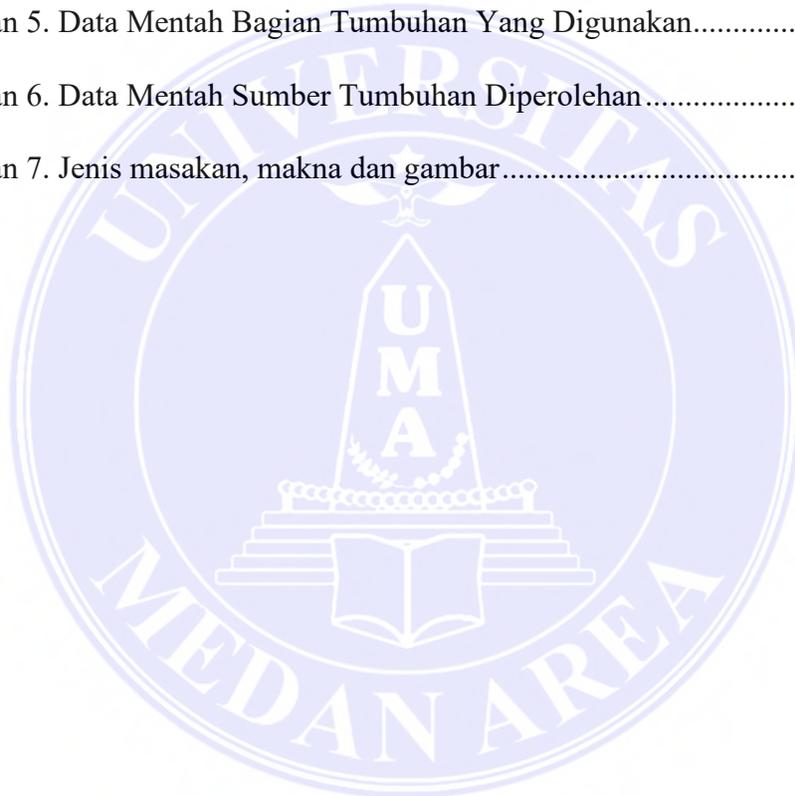
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagian tumbuhan yang digunakan	18
Gambar 2. Persentase asal tumbuhan diperoleh.....	20
Gambar 3. Dayok Nabinatur; (A) Martuppol; dan (B) Pesta Adat	24
Gambar 4. Ikan Mas Arsik; (A) Martuppol; dan (B) Pesta Adat	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Wawancara	32
Lampiran 2. Data Responden	34
Lampiran 3. Hasil Wawancara	35
Lampiran 4. Gambar Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	36
Lampiran 5. Data Mentah Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	40
Lampiran 6. Data Mentah Sumber Tumbuhan Diperolehan	41
Lampiran 7. Jenis masakan, makna dan gambar	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan bagian dari Indonesia yang mempunyai beragam suku dan keunikan masing-masing. Masyarakat Sumatera Utara terdiri dari suku Melayu, Batak, dan Nias. Suku batak juga terdiri dari enam sub bagian yaitu: Batak Karo, Simalungun, Pak-pak, Toba, Angkola, dan Mandailing. Di dalam keberagaman suku bangsa tersebut dapat dilihat dari sudut bahasa, adat istiadat dan keseniannya (Alfian, 2015).

Pernikahan pada suku simalungun bersifat sakral dan menganut pernikahan eksogamy yaitu ketentuan pernikahan yang dapat dilakukan dengan marga yang berbeda. Suku simalungun sudah banyak bermigrasi salah satunya di Kecamatan Silimakuta yang tetap membawa adat istiadat dan kebiasaan dalam persatuan marga. Masyarakat simalungun memiliki beragam khas yang bumbunya terbuat dari berbagai macam tumbuhan yang membuat makanan tersebut sangat populer yang digunakan pada upacara adat pernikahan (Damanik, 2016).

Masyarakat Simalungun adalah masyarakat yang mewarisi adat leluhurnya. Seperti yang dapat dilihat dalam berbagai kegiatan upacara adat yang dilakukan sehari-hari. Upacara adat yang paling banyak dilakukan adalah horja adat sayur matua atau horja adat sari matua (upacara adat kematian orang yang uzur usia) dan horja partongah hajabuan anak/boru (pernikahan) (Sibarani, 2014).

Pelaksanaan upacara pernikahan tidak hanya unik dan memiliki adat istiadat yang masih kuat, tetapi juga menggunakan aneka tumbuhan yang memiliki fungsi yang berbeda. Adanya pemanfaatan tumbuhan pada upacara pernikahan merupakan salah satu contoh adanya hubungan antara manusia dengan tumbuhan (Al Liina, 2017).

Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada pernikahan etnis simalungun penting dilakukan penelitian. Karena dapat melestarikan budaya upacara pernikahan etnis simalungun dan dapat menambah pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan. Sehingga pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam ritual pernikahan etnis simalungun tidak punah dan dapat diwariskan kegenerasi-generasi selanjutnya.

Upacara adat simalungun merupakan suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Upacara memuat berbagai ritual-ritual yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis tumbuhan digunakan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam makanan/masakan khas simalungun dalam upacara adat pernikahan etnis simalungun. karena setiap tumbuhan tersebut memiliki simbol dan makna tertentu dalam upacara adat pernikahan etnis simalungun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas upacara adat pernikahan di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kearifan lokal yang masih dipertahankan sampai sekarang. Dalam upacara adat pernikahan masih banyak menggunakan tumbuhan, namun belum ada data terkait jenis tumbuhan pangan yang digunakan pada upacara adat pernikahan etnis simalungun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis tumbuhan pangan yang digunakan pada makanan/

masakan di upacara adat pernikahan etnis simalungun, makna tumbuhan, serta nilai guna kepentingan dari tumbuhan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan pangan apa saja yang digunakan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Apa saja jenis makanan yang selalu disajikan dan maknanya dalam upacara adat pernikahan etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan pangan apa saja yang digunakan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui jenis makanan yang selalu disajikan dan maknanya dalam upacara adat pernikahan etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani Tumbuhan Pangan

Etnobotani berasal dari kata etnologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suku tersebut dan botani yaitu tentang tumbuhan. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan. Pemanfaatan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat (Iswandono, 2015).

Etnobotani secara terminologi merupakan hubungan atau interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (Etnik). Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, dan bahan pewarna. Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Bahriyah, 2015).

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumberdaya hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan juga merupakan bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, dan penggantian jaringan tubuh yang rusak. Pangan dikenal sebagai pangan pokok jika dimakan secara teratur oleh suatu kelompok penduduk dalam jumlah cukup besar untuk menyediakan bagian terbesar dari konsumsi energi total yang dihasilkan oleh makanan (Wowor, 2014).

Tumbuhan pangan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu tumbuhan yang mempunyai jenis-jenis yang sangat banyak, sebagian besar tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan bagian-bagiannya dan dari sekian banyak jenis tumbuhan tersebut hasilnya dapat dikonsumsi. Tumbuhan yang digunakan atau dijadikan makanan pokok itu harus dapat memenuhi karbohidrat atau protein dalam tubuh sebagai sumber tenaga, dan tumbuhan tersebut dikenal sebagai tumbuhan pangan (Rahayu, 2014).

2.2 Tradisi Etnis Simalungun Dalam Upacara Adat

Etnis simalungun merupakan salah satu etnis yang terdapat di kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun terdiri dari 32 Kecamatan dan 27 Kelurahan dan 386 Desa (Hasairin, 2014). Menurut Sipayung 2015, terdapat berbagai sumber mengenai asal usul suku Simalungun, tetapi sebagian besar menceritakan bahwa nenek moyang suku simalungun berasal dari luar Indonesia dan ada juga beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini berasal dari India Selatan.

Masyarakat simalungun memiliki sistem nilai wawasan, mentalitas dan sikap yang dapat disebut sebagai salah satu puncak dari budaya daerah yaitu Tolu sahundulan (Tondong pangalopan podah, sanina pangalopan riah, boru pangalopan gogoh). Nilai tolu sahundulan menurut Saodoran 2013, secara langsung memberi petunjuk dalam berperilaku. Simalungun merupakan suku atau etnis dengan identitas dan budayanya yang terbentuk dalam proses sejarah pengembangannya. Sebagai identitas yang meliputi yaitu dari adat istiadat, budaya, kebiasaan, bahasa dan marga (Saragih, 2016).

Aspek simalungun merupakan identitas simalungun. Orang simalungun tidak terlalu mementingkan soal silsilah karena penentu partuturan (perkerabatan) di simalungun adalah hasusuran (tempat asal nenek moyang) dan tibalni parhundul (kedudukan/peranan) dalam acara-acara adat. Hal ini bisa dilihat saat orang simalungun bertemu, bukan langsung bertanya marga tetapi dari mana asal usulnya. Setelah menanyakan asal usul kemudian yang ditanyakan marga karena marga juga merupakan identitas suku simalungun. Terdapat 4 marga di simalungun yang sering disebut dengan sidapur yaitu sinaga, saragih, damanik, purba (Damanik, 2016).

Pengertian pernikahan dalam hukum adat Simalungun bertitik tolak dari pemikiran atau cita-cita yaitu melanjutkan atau meneruskan keturunan dalam rangka pertalian darah dan sebagai pertautan tali perhubungan perfamilian dalam rangka keluarga baik antar suku Simalungun maupun antar suku-suku lain. Dalam pelaksanaan upacara tersebut melibatkan semua kerabat atau fungsionaris tolu sahundulan, lima saodoran (tondong, sanina, boru, boru mintori, dan tondong ni tondong) (Saragih, 2016).

Pada pernikahan adat simalungun memiliki prosesi atau tahapan pernikahan yaitu: pertama pra nikah yang terdiri dari pajabu parsahapan atau mangarisika (meminang), marhori-hori dinding (berbicara), marhusip (berbisik), pudun sautan (mengundang kerabat dan jamuan makanan), martumpol (menyampaikan janji) dan martanggo raja (mempersiapkan kepentingan acara pernikahan). Kedua pesta pernikahan yang terdiri dari pamasu-masuan (pemberkatan pernikahan) dan pesta adat (pernikahan kedua mempelai dilaksanakan di kampung atau daerah mempelai laki-laki).

Adapun tahapan pelaksanaan ataupun tata cara khusus seperti: persiapan sebelum upacara adat pernikahan, makan bersama, pembagian gori, penyerahan uang mahar (batu ni demban), penyerahan kain adat (hiou adat), acara setelah upacara adat pernikahan.

Koentjaraningrat (2015) mengatakan bahwa tiap upacara adat dapat dibagi ke dalam empat komponen yaitu:

1. Tempat upacara, yaitu tempat yang dikhususkan dan tidak boleh didatangi orang yang terlibat dalam proses upacara berlangsung, adapun yang menjadi tempat pelaksanaan upacara adalah di rumah atau di halaman rumah pihak mempelai pria.
2. Saat upacara, pelaksanaan upacara pernikahan biasanya dimulai pagi hari hingga pada sore hari.
3. Benda-benda upacara, merupakan alat-alat yang dipakai dalam menjalankan upacara adat. Benda-benda upacara yaitu: Hiou seperti hiou Ragi Pane, Ragi Hidup, Hatirongga, Suri-suri, dan lain sebagainya. Demban (sirih), Uang, Beras, dan lain-lain.
4. Orang-orang yang melakukan upacara, biasanya dapat kita golongkan ke dalam tiga bagian ialah: pendeta, dukun, dan syaman. Orang-orang yang melaksanakan upacara, yaitu pihak suhut, tondong, sanina, boru, dan kerabat lainnya.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dalam Upacara Adat Simalungun

Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat berbeda-beda tergantung pada pengetahuan masyarakat dan tradisi etnis atau suku yang bersangkutan. Pemanfaatan tumbuhan tidak hanya sebatas untuk upacara ritual adat saja tetapi jenis-jenis pohon

keramat menurut masyarakat lokal mengandung kekuatan magis dan spiritual yang dihuni roh-roh atau leluhur mereka. Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat semakin terkikis oleh arus modernisasi. Terkait dengan penggunaan tumbuhan dalam upacara adat, pengetahuan dan penggunaan tumbuhan oleh masyarakat semakin berkurang sehingga keberadaannya tidak diperhatikan (Surata, 2015).

Tradisi pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan ini bermula dari dicobanya berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tradisi pemanfaatan tumbuhan sebagian telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah terutama untuk tumbuhan obat. Kekayaan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan, obat-obatan dan kebutuhan adat budaya masyarakat masih belum begitu banyak teridentifikasi (Ismanto, 2015).

Menurut Rahyuni (2013) ciri-ciri tumbuhan yang dipakai dalam upacara ritual adat yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifat-sifat dari tumbuhan tertentu, khususnya bunga dihubungkan dengan sifat feminim.
- 2) Dalam upacara bentuk keindahan dilambangkan dengan warna-warni tumbuhan yang digunakan seperti merah yang berarti berani, putih berarti suci dan kuning melambangkan keagungan.
- 3) Tumbuhan yang dipakai karena sifat kegunaannya mengandung zat yang berkaitan dengan kesehatan dan penolak malapetaka.
- 4) Tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu-bumbuan atau sebagai pengawetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023 di tiga desa yaitu Parmonangan, PCS dan Saribudolok, di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, buku catatan lapangan, dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci dan responden. Informan kunci terdiri dari tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang upacara adat pernikahan masyarakat etnis Simalungun dan responden masyarakat yang melaksanakan upacara pernikahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dan responden dipilih secara *purposive sampling*. Informan kunci terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat dan responden terdiri dari masyarakat. Jumlah informan dan responden pada penelitian ini sebanyak

36 orang yang terdiri dari 6 orang tokoh adat dan tokoh masyarakat sebagai informan kunci dan 30 orang masyarakat sebagai responden. Berdasarkan kriteria yakni nama, usia, pendidikan, pekerjaan dan desa tempat tinggal pada kategori usia responden yang digunakan yaitu 31 hingga 68 tahun dan kategori usia informan yaitu 66 hingga 83 tahun.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Observasi

Observasi ini dilakukan dengan memilih lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara awal dengan masyarakat setempat untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan jenis tumbuhan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

3.5.2 Wawancara

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sehingga diperoleh informasi dari informan dan responden. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui tentang pemanfaatan jenis tumbuhan pangan yang digunakan dalam masakan/makanan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun.

3.5.3 Dokumentasi

Setelah pengumpulan data dan wawancara dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh ditunjukkan dengan fakta keberadaannya di lapangan dengan mendokumentasikannya.

3.6 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari hasil wawancara dengan informan kunci dan responden. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara berdasarkan data pengetahuan informan terhadap tumbuhan pangan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun. Sedangkan data kuantitatif berupa persentase jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan etnis Simalungun. Data yang didapatkan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentasi bagian tumbuhan

$$\text{Bagian Tumbuhan} = \frac{\sum \text{Bagian jenis tumbuhan yang disebutkan}}{\sum \text{Total seluruh bagian tumbuhan yang disebutkan responden}} \times 100 \%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun di 3 desa yaitu Desa Parmonangan, Desa Pcs, dan Desa Saribudolok diperoleh 24 jenis dan 14 famili tumbuhan yang digunakan dan 2 jenis makanan yang disajikan pada ritual pernikahan etnis simalungun. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dalam masakan pada ritual pernikahan etnis simalungun adalah buah 25%, umbi 21%, biji 17%, rimpang 12,5%, daun 12,5%, batang 8% dan bunga 4%. Berdasarkan keberadaannya jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan etnis simalungun diperoleh dari pekarangan rumah, ladang dan pasar/pajak yang merupakan pasar tradisional di desa tersebut.

5.2 Saran

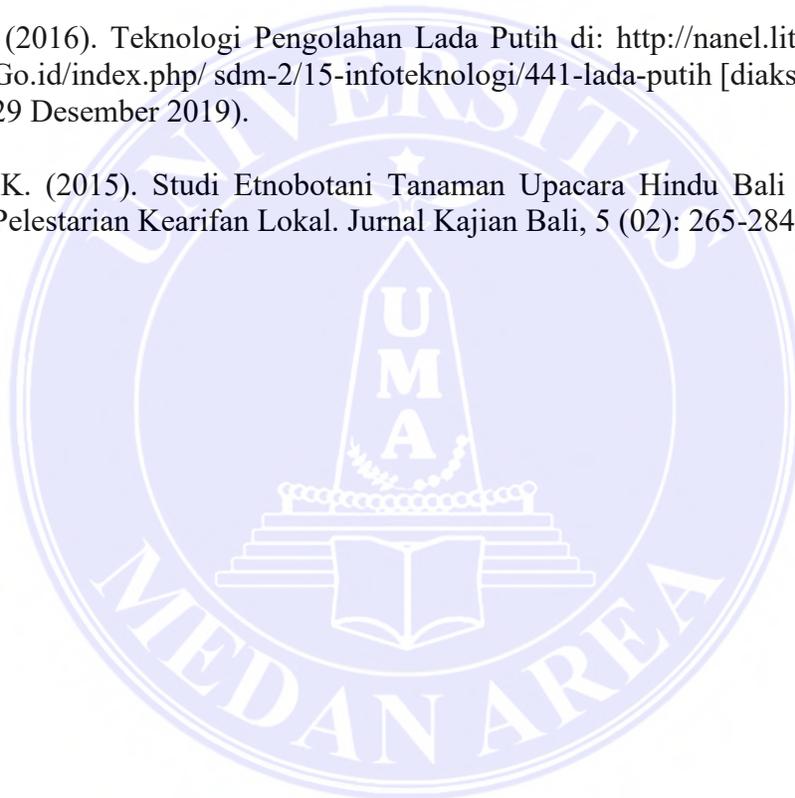
Saran penulis untuk peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan simalungun agar lebih dapat melestarikan budaya Simalungun melalui makanan dan jenis tumbuhan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., (2017). Analisis Kadar Saponin Ekstrak Metanol Kulit Batang Kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Willd) dengan Metode Gravimetri. Univertas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar.
- Alfian, R. (2015). Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di RSUD Dr. H. Moch. Antasari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmasciense*, 2(2), 15-23.
- Al Liina, A. S., Fauziah, H. A. (2017). Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukarjo. *Biosfer, J. Bio. & Pend.Bio. Vol.2, No.2, e ISSN: 2549-0486*, 24-28.
- Anggraini, T., Utami, S., & Murningsih. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biologi*, 7(3), 13-20.
- Apriliani A, Sukarsa, Hidayau AH. (2014). Kajian Etnobotani Tumbuhan Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumna. *Fakultas Biologi, Universitas Jendral Soedirman.vol 1 hal76-84*.
- Bahriyah, I. Hayati, A. dan Zayadi, H. (2015). “Studi Etnobotani Tumbuhan Kelor (*Moringa oleifera*) Di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura”. *Biosaintropis* 1 no. 1
- Cahyati, S., Kurniasih, Y., & Khey, Y. (2016). Efisiensi Isolasi Minyak Atsiri Dari Kulit Jeruk dengan Metode Destilasi Air-uap Ditinjau Dari Perbandingan Bahan Baku Dan Pelarut Yang Digunakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia “Hydrogen”*, Vol. 4 No. 2, Issn 2338-6480.
- Damanik, E. (2016). Upacara Adat Simalungun Seputar Kelahiran, Pernikahan, Penghormatan kepada Orang tua dan Kematian. Yogyakarta: Sigma Printship.
- Elisa iswandono, E, A, M, A, Z, dkk. (2015). Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai Dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Di Pegunungan Ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, vol 20,171-181.
- Garjito, M. (2013). Bumbu, penyedap, dan penyerta masakan Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(2).

- Hasairin, A. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Kabupaten Provinsi Sumatera Utara, 3(1), 75-80.
- Hasrianti., Nururrahman., dan Nurasia. (2016). Pemanfaatan Ekstrak Bawang Merah dan Asam Asetat sebagai Pengawet Alami Bakso. *Jurnal Dinamika*. 7(1):9-30.
- Ismanto Setya Budi dan Daryanto. (2015). *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava media.
- Koenjtjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulia, K. Hasan, A.E.Z. dan Suryani. (2016). Total Phenolic, Anticancer and Antioxidant Activity of Ethanol Extract of Piper retrofractum Vahl from Pamekasan and Karang Asem. *Current Biochemistry*. 3 (2): 80 -90.
- Kurni Sipayung, Frans. *Jurnal*. (2015). Upacara Pernikahan Batak Simalungun Di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara Tahun 1950-2010.
- Pitopang, R, Damry, Rusdi , Hamzah, B, Zubair, M.S., Amar, A.L., Fathurahman, F., Basri, Z. & Poulsen, A.D. (2018). Diversity of Zingiberaceae and traditional uses by three indigenous groups at Lore Lindu National Park, Central Sulawesi, Indonesia. *Proceeding International Seminar on Science and Technology*, 1-7.
- Putera, C.A.P. P. (2008). Survei hama dan penyakit pada pertanaman seledri (*Apium graveolens L.*) di desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahyuni E., Yniati dan R. Pitopang. (2013). Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal of Natural Science*, 2 (2).
- Razak A, Djamal A, Revilla G. (2013). Uji daya hambat air perasan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia L.*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2(1). 2301-7406 Ridley. N. H. 1967. Th.
- Rochmawati, N., Nailah, N., & Oktariadi, I. (2013). Penelusuran jejak makanan khas Semarang sebagai aset inventarisasi dan promosi wisata kuliner Jawa Tengah. *DIPOIPTEKS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Undip*, 1(1), 7-11.
- Saragih, S. N. (2016). Tinuktuk Sebagai Pengobatan Tradisional Pasca Melahirkan Di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan.

- Saodoran Tim Lima. (2013). *Mengenal Kabupaten Simalungun*. Medan: Mitra.
- Sibarani, R. (2014). *Kearifan Lokal-Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Simalungun Center. (2016). *Supremasi Hukum dan Pembangunan Rakyat Tertindas Simalungun*. Simalungun: Transisi.
- Simarmata, E. R., Ardian, A., & Sa'diyah, N. (2015). Penampilan karakter produksi kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) generasi F1 dan tetuanya. *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(3).
- Feriadi. (2016). Teknologi Pengolahan Lada Putih di: <http://nanel.litbang.pertanian.go.id/index.php/sdm-2/15-infoteknologi/441-lada-putih> [diakses pada tanggal 29 Desember 2019).
- Surata IK. (2015). Studi Etnobotani Tanaman Upacara Hindu Bali sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Kajian Bali*, 5 (02): 265-284.



Lampiran

Lampiran 1: Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Desa :
4. Pendidikan :
5. Usia :
6. Pekerjaan :
7. Etnis :
8. Status :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis tumbuhan apa saja yang terdapat dalam masakan pada upacara adat pernikahan?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam masakan di upacara pernikahan?

1.
2.
3.
4.
5.

3. Berdasarkan keberadaannya jenis tumbuhan didapatkan dari mana?

Pekarangan	
Ladang/kebun Sendiri	

Pasar	
Hutan liar	

4. Jenis panganan apa saja yang disajikan dalam upacara adat pernikahan etnis Simalungun?

1.	Ket.
2.	Ket.
3.	Ket.
4.	Ket.

5. Apa manfaat masakan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan etnis Simalungun?

6. Apa makna dari makanan yang disajikan?

7. Didalam urutan prosesi pernikahan, prosesi mana saja yang dilakukan ?	YA	TIDAK
Mangarisika		
Marhori-hori dinding		
Marhusip		
Pudun sautan		
Martumpol		
Tonggo raja		
Tarpasu-pasu		
Pesta Adat		

Lampiran 2: Data Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Desa
1	Kasiamar Saragih	51	SMA	Petani	Parmonangan
2	Jasoman Purba	38	SMA	Petani	Parmonangan
3	Henna Wati Saragih	36	SMA	Petani	Parmonangan
4	Nelly Sipayung	55	SMA	Petani	Parmonangan
5	Makden Saragih	58	SMA	Petani	Parmonangan
6	Netti Anna Saragih	52	SMA	Petani	Parmonangan
7	Benni Saragih	31	SMP	Petani	Parmonangan
8	Jhonny Setia Budi Purba	59	S1	Petani	Parmonangan
9	Parulian Saragih	56	SMA	Petani	Parmonangan
10	Raskita Purba	39	SMA	Petani	Parmonangan
11	kisar Saragih	83	SMA	Petani	Parmonangan
12	Jasen Saragih	76	SMP	Petani	Parmonangan
13	Saudarman Sipayung	42	SMA	Petani	Pcs
14	Kardiaman Saragih	53	S1	Petani	Pcs
15	Rincon Saragih	35	SMA	Petani	Pcs
16	Jamatua Damanik	56	SMP	Petani	Pcs
17	Pia Saragih	35	SMA	Petani	Pcs
18	Derita Sipayung	56	SMP	Petani	Pcs
19	Parlindungan Sinaga	36	SMA	Petani	Pcs
20	Jonson Saragih	32	SMA	Petani	Pcs
21	Riahman Saragih	43	SMA	Petani	Pcs
22	Sondang Saragih	34	SMA	Petani	Pcs
23	Kardinus Sipayung	78	SMA	Petani	Pcs
24	Tiaman Purba	74	SMA	Petani	Pcs
25	Malias Purba	52	SMA	Petani	Saribudolok
26	Roni Sinaga	38	SMA	Petani	Saribudolok
27	Malina Sipayung	59	S1	Petani	Saribudolok
28	Rolianna Purba	63	S1	Petani	Saribudolok
29	Jantianus Saragih	32	SMA	Petani	Saribudolok
30	Manto Sipayung	55	SMA	Petani	Saribudolok
31	Jaya Mesnar Saragih	36	SMA	Petani	Saribudolok
32	Horasma Saragih	68	SMA	Petani	Saribudolok
33	Nurmala Saragih	38	SMA	Petani	Saribudolok
34	Kasianna Purba	53	SMA	Petani	Saribudolok
35	Jakeman Purba	80	SMA	Petani	Saribudolok
36	Saudin Saragih	66	SMA	Petani	Saribudolok

Lampiran 4: Gambar Tumbuhan yang Digunakan dalam Masakan

No	Nama Famili	Nama Lokal	Nama Latin	Gambar
1	Zingiberaceae	Jahe	<i>Zinger officinale</i>	
		Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	
		Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	
		Asam Cekala	<i>Etlingera elatior</i>	
2	Liliaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	

		Bawang Putih	<i>Allium annum</i>	
		Bawang Batak	<i>Allium shoenoprasum</i>	
		Daun Prei	<i>Allium porrum</i>	
3	Solanaceae	Cabai Merah	<i>Capsicum frutescens</i>	
		Cabai Rawit	<i>Capsicum annum</i>	
		Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	
4	Rutaceae	Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>	

		Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	
5	Apiaceae	Wortel	<i>Daucus carota</i>	
		Daun Seledri	<i>Apium graveolens</i>	
6	Myrtaceae	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	
7	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	
8	Piperaceae	Lada Putih	<i>Piper nigrum</i>	
9	Fabaceae	Kacang Pnjang	<i>Vigna unguiculate</i>	

10	Musaceae	Pohon Pisang	<i>Musa parasidiaca</i>	
11	Euphorbiaceae	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	
12	Clusiaceae	Asam Gelugur	<i>Garcinia atroviridis</i>	
13	Poaceae	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	
14	Gramineae	Padi	<i>Oryza sativa</i>	

Lampiran 5: Data Mentah Bagian Tumbuhan yang Digunakan

No	Jenis Tumbuhan		Bagian Tumbuhan yang Digunakan						
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Daun	Batang	Bunga	Buah	Biji	Rimpang	Umbi
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>						1	
2	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>						1	
3	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>						1	
4	Kecombrang/Asam Cekala	<i>Etligeria elatior</i>			1				
5	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>							1
6	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>							1
7	Bawang Batak	<i>Allium schoenoprasum</i>							1
8	Daun Prei	<i>Allium porrum</i>	1						
9	Cabai Merah	<i>Capsicum annum</i>				1			
10	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>				1			
11	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>							1
12	Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>					1		
13	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>				1			
14	Wortel	<i>Daucus carota</i>							1
15	Daun Seledri	<i>Apium graveolens</i>	1						
16	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	1						
17	Kelapa	<i>Cocus nucifera</i>				1			
18	Lada Putih	<i>Piper nigrum</i>					1		
19	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculate</i>				1			
20	Batang Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>		1					
21	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>					1		
22	Asam Gelugur	<i>Gracinia atroviridis</i>				1			
23	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>		1					
24	Padi	<i>Oryza sativa</i>					1		
	Jumlah		3	2	1	6	4	3	5

Lampiran 6: Data Mentah Sumber Tumbuhan Diperoleh

No	Tumbuhan diperoleh	Nama Lokal	Nama Latin		
1	Ladang	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>		
		Kunyit	<i>Curcuma longa</i>		
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>		
		Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>		
		Asam Cekala	<i>Etlingera elatior</i>		
		Cabai Merah	<i>Capsicum frutescens</i>		
		Cabai Rawit	<i>Capsicum annum</i>		
		Bawang Merah	<i>Allium sativum</i>		
		Bawang Batak	<i>Allium schoenoprasum</i>		
		Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>		
		Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>		
		2	Pasar	Bawang Putih	<i>Allium cepa</i>
				Daun Prei	<i>Allium porrum</i>
Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>				
Wortel	<i>Daucus carota</i>				
Daun Seledri	<i>Apium graveolens</i>				
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>				
Lada Putih	<i>Piper nigrum</i>				
Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculate</i>				
Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>				
Asam Gelugur	<i>Garcinia atroviridis</i>				
3	Pekarangan Rumah	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>		
		Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>		

Lampiran 7: Jenis masakan, makna dan gambar

No	Jenis Masakan	Makna	Gambar
1	Dayok Binatur	Harapan kedua orang tua kepada anak mereka supaya selalu bersama dalam keadaan susah maupun senang	
2	Ikan Mas Arsik	Doa dan harapan dari tulang (paman) dan menjadi restu dari kedua orang tua mempelai perempuan sebagai pertanda rasa kasih sayang kedua orang tua dan diberikan anak laki-laki dan perempuan	
3	Obbut	untuk pelengkap cita rasa dalam masakan	
4	Saksang	Sebagai sarana keistimewaan kepada penikmat makanan	